

**PEMBERDAYAAN KADER DALAM DETEKSI DINI DAN KONSELING  
BALITA STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS BERINGIN RAYA KOTA  
BENGKULU TAHUN 2023**

*Empowering Cadres In Early Detection And Counseling Of Stunting Toddlers In The  
Beringin Raya Puskesmas Area, Bengkulu City 2023*

**Tonny Cortis Maigoda<sup>1,\*</sup>, Ahmad Rizal<sup>1</sup>, Okdi Natan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email korespondensi: [tony@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:tony@poltekkesbengkulu.ac.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this community engagement is to empower health/posyandu cadres in detecting early child growth and development and providing nutritional counseling to mothers who have stunted toddlers. The activity methods used in this activity were lectures, discussions, questions and answers to cadres, counseling to mothers of stunted toddlers, and early detection practice training for cadres for a total of 3 days of activities. The results of the socialization activities showed that there was an increase in knowledge before the socialization obtained an average value of 32.38 with a standard deviation of 6.637 and after obtaining a value of 80.71 with a standard deviation of 5.542. There was a change in knowledge before and after the socialization of cadre knowledge before and after training in the Beringin Raya Community Health Center area with a P-value of 0.001. In Conclusion, there is a gain of knowledge before and after socialization, an increase in practicing cadres' ability to do of anthropometric measurements, and the ability to early detect of stunting in the Beringin Raya Bengkulu Community Health Center Area.*

**Key words:** *Stunting, Early Detection, Nutritional Counseling*

**ABSTRAK**

Tujuan Pengabdian ini untuk memberdayakan kader kesehatan/posyandu dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak dan pemberian konseling gizi pada ibu balita stunting. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan ceramah, diskusi, tanya jawab kepada kader, konseling kepada ibu balita stunting, dan praktik deteksi dini pelatihan kader dengan keseluruhan 3 hari kegiatan. Dihadiri semua kader yang berjumlah 21 orang. Hasil Kegiatan Sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum sosialisasi didapatkan nilai rata-rata yaitu 32,3 dengan standar deviasi 6,6 dan sesudah didapatkan nilai 80,7 dengan standar deviasi 5,5. Ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan di Wilayah Puskesmas Beringin Raya dengan nilai P-value 0,001. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi, peningkatan kemampuan praktik kader dalam melakukan pengukuran antropometri, dan kemampuan deteksi dini stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Bengkulu.

**Kata kunci:** stunting, deteksi dini, konseling gizi

## PENDAHULUAN

Status gizi dilihat dengan tampilan fisik anak balita terlihat pendek (stunting), masih terlihat di masyarakat. Terjadinya kegagalan pada tumbuh kembang anak, sangat berperan pada kondisi dari bayi sampai usia balita 2 tahun. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan atau 270 hari (9 bulan) masa kehamilan, ditambah 730 hari (usia 0-2 tahun) setelah anak lahir. Periode ini merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, pegasuhan yang baik, sanitasi yang baik, stimulasi yang tepat akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai pertumbuhan yang optimal<sup>1</sup>.

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 di Provinsi Bengkulu prevalensi balita stunting menurut TB/U sebanyak 22.1%. Menurut rekapitulasi data stunting Dinkes kota Bengkulu 2020, ada 20 puskesmas di kota Bengkulu diantaranya ada 17 puskesmas yang terdapat balita stunting, puskesmas yang paling tinggi stuntingnya urutan pertama di puskesmas Beringin Raya dengan prevalensi 4.7% dengan 36 balita, yang kedua puskesmas Sawah Lebar dengan prevalensi 1,7% dengan 14 balita, dan yang ketiga yaitu puskesmas Jalan Gedang dengan prevalensi 2,2% dengan 9 balita. Dari data Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita tertinggi di kota Bengkulu. Dengan total seluruh balita 760, prevalensi balita sangat pendek 0,53%, pendek 0,04% dan stunting 36 balita yaitu 4,7%<sup>2</sup>.

Ada beberapa faktor resiko terjadinya stunting pada anak. Pada beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, berat badan lahir rendah merupakan

faktor resiko yang paling dominan untuk terjadinya stunting<sup>3</sup>. Beberapa penyebab terjadinya BBLR diantaranya adalah ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis (KEK), mengalami anemia, kurangnya suplai zat gizi pada saat kehamilan, komplikasi kehamilan, paritas ibu dan jarak kelahiran. Bayi dengan BBLR dibutuhkan penanganan serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah mengalami hipotermi dan belum sempurna pembentukan organ tubuhnya sehingga rentan mengalami kematian<sup>4</sup>. Adapun dampak bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah akan mengalami pertumbuhan yang tidak sempurna dan menyebabkan stunting pada anak. Perbaikan nutrisi semenjak hamil dapat meningkatkan status nutrisi ibu hamil sehingga dapat mencegah stunting<sup>5</sup>.

Stunting dapat dicegah dengan beberapa pendekatan dengan pemenuhan zat gizi bagi ibu hamil. Ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup, suplemen zat besi dan terpantau kesehatannya. ASI eksklusif selama 6 bulan dan makanan pendamping ASI yang cukup jumlah dan kualitasnya. Memantau pertumbuhan balita di Posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan<sup>4</sup>.

Deteksi dini tumbuh kembang anak atau pelayanan SDIDTK adalah kegiatan pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak<sup>6</sup>. Terdapat 3 jenis deteksi dini tumbuh kembang, yaitu berupa deteksi dini gangguan pertumbuhan, pemberian deteksi dini penyimpangan perkembangan dan deteksi dini penyimpangan mental

emosional<sup>7</sup>.

Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat adalah dengan memberdayakan masyarakat atau kader yang bersedia secara sukarela terlibat dalam masalah-masalah posyandu. Kader kesehatan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang dapat di berdayakan dalam mendeteksi stunting secara dini. Pelatihan kader untuk peningkatan kemampuan dalam melakukan deteksi dini stunting dan faktor risiko pada balita sangat diperlukan. Beberapa kegiatan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader dan keterampilan kader<sup>8,9</sup>.

Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader adalah penggunaan metode belajar melalui edukasi, potensi kader kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan guna mendukung tujuan pembangunan dan menyediakan layanan, serta kader kesehatan dapat pula membantu individu dan masyarakat mengadopsi perilaku gaya hidup sehat<sup>10</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliani, Immawanti, Junaedi, dkk, meneliti tentang pelatihan kader kesehatan deteksi dini stunting pada balita di Desa Betteng, hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan pemahaman kader kesehatan tentang deteksi dini stunting dapat dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan<sup>11</sup>.

Kader kesehatan berperan penting sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu maupun di luar posyandu. Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola baik dalam kegiatan posyandu maupun di luar posyandu karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Oleh sebab

itu, edukasi kader posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan kader kesehatan<sup>12</sup>

Kader harus dibekali dengan pengetahuan kesehatan yang baik khususnya tentang pencegahan stunting, sehingga ketika mereka memberikan penyuluhan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan baik pula. Pesan yang disampaikan oleh kader akan sama dengan apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini bisa mendukung kegiatan intervensi gizi spesifik terutama dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI sampai 2 tahun yang terbukti dapat mencegah terjadinya stunting pada 1000 HPK<sup>13</sup>.

## METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan ceramah, diskusi, tanya jawab kepada kader, konseling kepada ibu balita stunting, dan praktik deteksi dini pelatihan kader dengan keseluruhan 3 hari kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan dengan pre-tes yang dilakukan sebelum pemberian materi pelatihan dan pos-test setelah diberikan materi, serta keterampilan kader dan ibu balita dengan mengobservasi disaat melakukan pengukuran status gizi dengan cara anthropometri. Pelaksanaan kegiatan dari bulan Februari-Oktober 2023. Hasil pengabdian masyarakat akan di publikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

14 Kader 7 posyandu 1 posyandu 2 kader.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Solusi yang ditawarkan adalah untuk meningkatkan pengetahuan Pemberdayaan

kader posyandu dalam deteksi dini dan konseling ibu balita stunting serta praktik untuk menambah keterampilan kader maupun ibu balita. Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

## 2. Pelaksanaan

Melakukan Pelatihan Penyuluhan Pemberdayaan Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

## 3. Evaluasi

Evaluasi hasil Pelatihan Penyuluhan Pemberdayaan Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

## HASIL

Pelatihan penyuluhan Pemberdayaan Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu guna meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan kemampuan pengukuran antropometri oleh kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2023 bertempat kantor NPM Rawa Makmur 07.30-16.00 WIB. Pelatihan ini dihadiri oleh semua kader posyandu kelurahan beringin raya. yang berjumlah 21 orang.

Peserta yang sudah datang melakukan registrasi dan *PreTest* untuk melihat pengetahuan peserta tentang stunting dan pengukuran antropometri.

Kegiatan ini dibuka oleh kepala Puskesmas Beringin Raya ibu Soskamidi, SKM & penjelasan tujuan kegiatan oleh Ketua kegiatan bapak Dr. Tonny C.Maigoda, SKM.,MA. Selanjutnya kegiatan pelatihan penyuluhan stunting (penyebab, dampak, dan cara penanggulangan stunting<sup>14</sup>. Selanjutnya pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, panjang badan, dan lingkaran kepala) dan Konsling gizi (cara tenaga gizi dan kader konsling untuk merubah pola hidup ibu dan anak stunting).

Setelah teori penyuluhan dilanjutkan dengan praktik pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, panjang badan, dan lingkaran kepala). Konsling gizi (cara tenaga gizi dan kader konsling untuk merubah pola hidup ibu dan anak stunting)<sup>15</sup>.

Evaluasi diukur melalui kuisioner pengetahuan tentang pengetahuan stunting, pengukuran antropometri oleh kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu *post test*. Pada hari kamis 06 Juni 2022 0 pukul 14.00 WIB dilakukan *post test* untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan stunting, pengukuran antropometri oleh kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu.



**Gambar 1. Registrasi Peserta**



**Gambar 2. Pembukaan**



**Gambar 3. Materi konseling**



**Gambar 4. Materi stunting**



**Gambar 5. Praktikum pengukuran antropometri**



**Gambar 6. Penutupan**

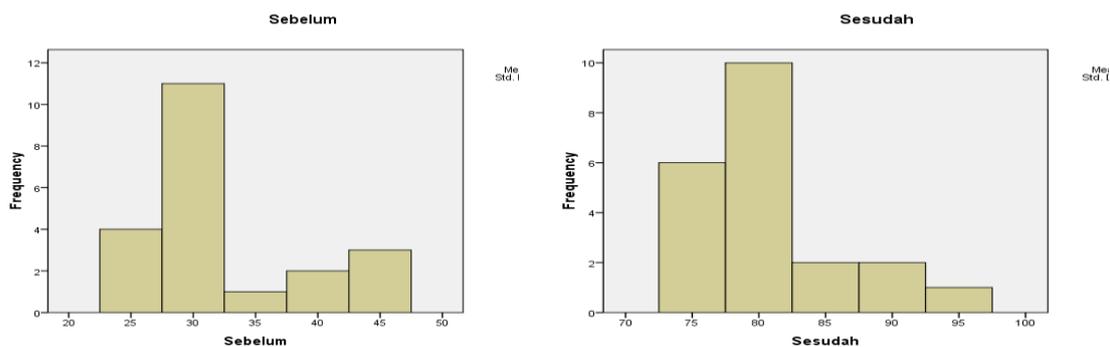
**Gambar 1 Penyuluhan Pemberdayaan Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu**

Untuk Mengetahui Pengetahuan peserta penyuluhan tentang pengetahuan stunting, pengukuran antropometri oleh kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2023 maka dilakukan uji sebelum dan sesudah (*pre test and posttest*). Berikut hasil uji pengetahuan sebelum dan sesudah (*pre test and posttest*) peserta penyuluhan tentang pengetahuan stunting, pengukuran antropometri oleh kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu.

**Tabel 1 Peningkatan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pemaparan Nara Sumber**

N	Pretest		n	Posttest	
	Rata-rata	%		Rata-rata	%
135	6	4,4	339	16,14	4,7

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang stunting sebelum dilakukan pelatihan , semuanya masih dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pelatihan , pengetahuan peserta meningkat dari 4,4% menjadi 4,7%.



**Grafik 1 Tentang Pengetahuan Stunting, Pengukuran Antropometri Oleh Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2023**



**Posyandu Teratai IV**

**Posyandu Teratai Siaga**



**Posyandu Melati**



**Posyandu Angrek**

**Gambar 2. Monitoring Evaluasi Pengetahuan Stunting, Pengukuran Antropometri Oleh Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2023.**



**Posyandu Teratai IV**



**Posyandu Teratai Siaga**



Posyandu Melati



Posyandu Angrek

**Gambar 3. Monitoring Evaluasi Pengetahuan Stunting, Pengukuran Antropometri Oleh Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2023**

#### PEMBAHASAN

Dari grafik di atas Menunjukkan diskripsi pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan di Wilayah Puskesmas Beringin Raya. Hasil Kegiatan Sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum sosialisasi didapatkan nilai rata-rata yaitu 32,3 dengan standar deviasi 6,6 dan sesudah didapatkan nilai 80,1 dengan standar deviasi 5,5. Ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan di Wilayah Puskesmas Beringin Raya dengan nilai P-value 0,00. Awal sosialisasi tim pengabdian kepada masyarakat memberikan instrument berupa lembar pre tes. Lembar pretes ini kepada seluruh peserta sebanyak 21 orang. selanjutnya diberikan edukasi tentang deteksi dini, konseling balita dan praktek konseling. diakhir sosialisasi diberikan kembali instrument berupa post Test. Hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Rustam, dkk (2023) bahwa komunikasi yang dikembangkan dalam penyuluhan dan edukasi kesehatan masih dianggap penting oleh kader, dan penyuluhan kesehatan

merupakan elemen dasar dari interaksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan, mempertahankan dan meningkatkan pengetahuannya khususnya masalah stunting pada balita yang sedang menjadi pemerintah Indonesia saat ini<sup>16</sup>.

Untuk mengetahui hasil penerapan materi penyuluhan pelatihan penyuluhan stunting (penyebab, dampak, dan cara penanggulangan stunting, pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, panjang badan, dan lingkar kepala) dan Konsling gizi (cara tenaga gizi dan kader konsling untuk merubah pola hidup ibu dan anak stunting). Setelah teori penyuluhan dilanjutkan dengan praktik pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, panjang badan, dan lingkar kepala) dan Konseling gizi (cara tenaga gizi dan kader konsling untuk merubah pola hidup ibu dan anak stunting) di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2023 di 7 buah Posyandu. Kegiatan monitoring & Evaluasi dilakuakn untuk melihat keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, panjang badan, dan lingkar kepala) dan Konsling

gizi (cara tenaga gizi dan kader konseling untuk merubah pola hidup ibu dan anak stunting)

Dari hasil pemantauan monitoring evaluasi kegiatan di 7 Posyandu didapatkan hasil yaitu Posyandu Teratai IV Tanggal 03 Agustus 2023, Posyandu Teratai Siaga Tanggal 05 Agustus 2023, Posyandu Melati Tanggal 07 Agustus 2023, Posyandu anggrek Tanggal 09 Agustus 2023, Posyandu Teratai V Tanggal 10 Agustus 2023, Posyandu teratai I Tanggal 12 Agustus 2023, dan Posyandu Teratai VI Tanggal 14 Agustus 2023. Dari hasil pemantauan ada peningkatan skill kemampuan kader posyandu menggunakan alat pengukuran antropometri seperti Timbangan Injak, Microtoice, Lengboard, Dacin, dan Lingkar Kepala.

Kegiatan simulasi pengukuran antropometri juga menunjukkan hasil yang memuaskan, para kader kesehatan diminta untuk melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan alat microtoice pada balita dan menggunakan alat pengukur panjang badan bayi (Infant Ruler) pada bayi 0-2 tahun. Hasilnya para kader dapat melakukan pengukuran dengan metode yang benar serta para kader juga sudah dapat mengklasifikasikan apakah balita tersebut masuk kategori sangat pendek, pendek, normal dan tinggi. Pengukuran antropometri yang dilakukan secara teratur dapat menilai secara akurat kondisi gizi bayi baru lahir dan balita, sehingga memungkinkan deteksi dini stunting. Menggunakan alat yang standar dalam pengukuran tinggi badan dapat memberikan hasil yang akurat. Peran aktif para kader kesehatan dalam membantu mendeteksi dini stunting sangat penting. Oleh karena itu kegiatan ini bisa dijadikan program lanjutan bagi pihak Puskesmas Beringin Raya untuk memberikan edukasi dan simulasi yang berkesinambungan bersifat periodik dan terprogram dengan baik sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader bisa terasah terus.

Selain itu, monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh pihak Puskesmas terhadap para kader kesehatan dalam pelaksanaan pengukuran tinggi badan dan status gizi balita.

Kegiatan simulasi pengukuran antropometri juga menunjukkan hasil yang memuaskan, para kader kesehatan diminta untuk melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan alat microtoice pada balita dan menggunakan alat pengukur panjang badan bayi (Infant Ruler) pada bayi 0-2 tahun. Hasilnya para kader dapat melakukan pengukuran dengan metode yang benar serta para kader juga sudah dapat mengklasifikasikan apakah balita tersebut masuk kategori sangat pendek, pendek, normal dan tinggi. Pengukuran antropometri yang dilakukan secara teratur dapat menilai secara akurat kondisi gizi bayi baru lahir dan balita, sehingga memungkinkan deteksi dini stunting. Menggunakan alat yang standar dalam pengukuran tinggi badan dapat memberikan hasil yang akurat.

Peran aktif para kader kesehatan dalam membantu mendeteksi dini stunting sangat penting. Oleh karena itu kegiatan ini bisa dijadikan program lanjutan bagi pihak Puskesmas Beringin Raya untuk memberikan edukasi dan simulasi yang berkesinambungan bersifat periodik dan terprogram dengan baik sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader bisa terasah terus. Selain itu, monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh pihak Puskesmas terhadap para kader kesehatan dalam pelaksanaan pengukuran tinggi badan dan status gizi balita.

## SIMPULAN

Pelatihan Penyuluhan Pemberdayaan Kader dalam Deteksi Dini dan Konseling Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Dilakukn efektif

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri sebagai deteksi dini stunting. Hal tersebut penting dalam melakukan pencegahan stunting pada balita. Hasil adanya peningkatan pengetahuan sebelum sosialisasi didapatkan nilai. Ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan di Wilayah Puskesmas Beringin Raya. Kegiatan ini bisa dijadikan program lanjutan bagi pihak Puskesmas Beringin Raya untuk memberikan edukasi dan simulasi yang berkesinambungan minimal 2 kali setahun dan terprogram dengan baik sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader bias terus bertambah.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*; 2016.
2. Dinkes Kota Bengkulu. *Hasil Data Status Gizi Kota Bengkulu*; 2020.
3. Aryastami NK, Shankar A, Kusumawardani N, Besral B, Jahari AB, Achadi E. Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting among children aged 12-23 months in Indonesia. *BMC Nutrition*. 2017;3(1):1-6. doi:10.1186/s40795-017-0130-x
4. Syakur R. Pelatihan Kader Posyandu Deteksi Dini Stunting. *jurnal pengabdian masyarakat bangsa*. 2023;1(9):1777-1782.
5. Syakur R. The Impact of Zinc Supplementation During Pregnancy to Prevent Low Birth Weight and Stunting: A Systematic Review. *Book of Abstract International Conference on Halal, Policy, Culture And Sustainability Issues*. Published online 2021:50.
6. Andriana D. Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak (P. 162). *Salemba Medika*. Published online 2017.
7. Kemenkes RI. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Published online 2016.
8. Noya F, Ramadhan K, Widyani N. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, . *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, . 2021;5(5)(5):2314-2322.
9. Ramadhan K, Maradindo YE, Nurfatimah N, Hafid F. Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2021;5(4):1751-1759.
10. Triyanti M, BM LWS. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu dengan Metode BBM dan Mind

- Mapping (MM). 2017;12(2):1-14.
11. Yuliani E, Immawanti I, Yunding J, Irfan I, Haerianti M, Nurpadila N. Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2018;4(2):41-46. doi:10.33023/jpm.v4i2.158
  12. Tampake R, Arianty R, Mangundap SA, Ra'bung AS. Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Stunting dan Faktor Resiko Stunting pada Balita. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;3(1):100-112. doi:10.33860/pjpm.v3i1.723
  13. Hafid F, Taqwin T, Linda L, Nasrul N, Ramadhan K, Bohari B. Specific interventions to prevent stunting in children under 2 years after the natural disaster. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 2021;9:64-69. doi:10.3889/oamjms.2021.5677
  14. WHO. *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates.*; 2021.
  15. Supariasa IDN, Nyoman D. Pendidikan dan konsultasi gizi. *Jakarta: Egc*. Published online 2012.
  16. Rustam Aji, Suratman, Tri Handyani, et al. Health Education on Students' Skills to give First Aid in Syncope Cases. . *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Mandra Cendikia*. 2023;2(8).